

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

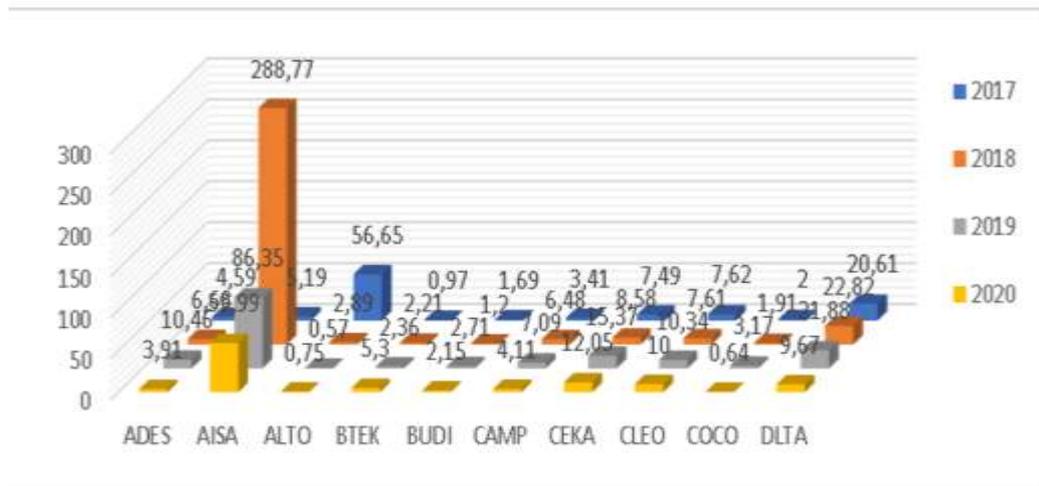
### **1.1 Latar Belakang**

Setiap tahunnya persaingan bisnis di negara-negara maju semakin ketat tak terkecuali di negara berkembang, seperti di Indonesia. Perusahaan harus bisa semaksimal mungkin menjalankan setiap kegiatan bisnisnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan bisnis mulai dituntut untuk dapat mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Amien, 2011). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu yaitu laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Amien, 2011). Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut (Prasetya, 2016). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas dan hutang (Bina R., 2017). Kinerja perusahaan merupakan barometer utama dalam mengevaluasi aktivitas bisnis perusahaan dan sebagai bahan acuan untuk rencana yang akan datang. Informasi yang valid dan dapat diandalkan merupakan salah satu kunci utama dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini dilakukan untuk

mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan (Widodo, 2011).

Kinerja perusahaan telah di definisikan sebagai hasil dari aktifitas, dan kinerja perusahaan diukur berdasarkan produktivitas perusahaan atau pemsosesan input menjadi output secara efisien,dam bedasarkam profitabilitas atau tingkat penghasilan perusahaan yang lebih besar dari biaya, kemudian bedarsarkan pasar premium atau tingkat perusahaan yang dinilai pasarnya melebihi nilai buku (Almajali 2012). Mengukur kinerja perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja perusahaan perusahaan menggunakan rasio keuangan (Sarafina dan Saifi, 2017). Menurut Leatemala (2019) Penilaian kinerja perusahaan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh assetnya.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur 2017-2020**

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) ditahun 2017 perusahaan ini memiliki laba sebesar 4,59%, ditahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 6,68%, ditahun 2019 mencatat laba tahun berjalan sebesar 10,46%, ditahun 2020 perusahaan ini memiliki laba sebesar 3,91% dikarenakan laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020 masih menggunakan laporan keuangan Triwulan III karena perusahaan ini belum mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Sedangkan pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditahun 2017 perusahaan dalam keadaan rugi sebesar 5,19% yang disebabkan karena penurunan laba bruto ditahun sebelumnya dan berdampak ke tahun 2017, ditahun 2018 perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar 288,77% tetapi kerugian ini lebih baik dari pada kerugian yang terjadi ditahun 2017, ditahun 2019 perusahaan kembali menghasilkan laba sebesar 86,35%, tetapi ditahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan laba sebesar 59,99%. Pada perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) ditahun 2017 perusahaan ini mengalami kerugian sebesar 56,65% yang disebabkan oleh turunnya pendapatan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan selama periode tersebut, ditahun 2018 perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar 2,89% yang disebabkan karena turunnya pendapatan dan kenaikan beban usaha, ditahun 2019 kondisi keuangan perusahaan semakin menurun sebesar 0,057% yang mengakibatkan perusahaan masih dalam keadaan rugi penyebab dari perusahaan belum menghasilkan laba karena dampak dari penurunan laba ditahun sebelumnya, ditahun 2020 perusahaan ini memiliki laba sebesar 0,75% dikarenakan laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya memperoleh laba dengan jumlah yang berbeda-beda. Jumlah laba yang diperoleh cenderung naik turun setiap tahunnya, sehingga tingkat perputaran kas

dan tingkat perputaran piutang menarik untuk diteliti agar bisa diketahui laba perusahaan yang cenderung naik turun setiap tahunnya.

Menurut Leatemia (2019) pemisahan antara pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yaitu dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan.

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Seorang direksi adalah seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang (Fidiana, 2017). Nathania (2014) direksi sebagai bagian dari organ perusahaan memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengurusan Perseroan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakuakn oleh Az'ari (2019) dan Amyulianthy (2012) yang menyatakan dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham (Ramadhani et al., 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 perihal peraturan tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat pada butir mengenai ketentuan tentang Komisaris Independen. Dewan komisaris independen yang kompeten dan professional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Siffiana (2020) dan Leatemia (2019) dimana Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia, 2014). Perusahaan yang memiliki komite audit memiliki citra positif dimata para investor, dan diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait dapat dipercaya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Siffiana (2020) dan Anggraini et al. (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah dan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. (Wahidahwati, 2015). Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara

hati-hati. Penelitian yang dilakukan Siffiana (2020) dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Leatemia (2019) dimana Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Islam, 2016). Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif sehingga dapat membatasi *opportunistic manager*, yaitu manager melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Leatemia (2019) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Siffiana (2020) dan Leatemia (2019) dimana Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Az'ari (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Perbedaan penelitian ini adalah pertama menambah variabel GCG yaitu kepemilikan institusional (Leatemia, 2019). Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (FCGI, 2016). Kedua mengganti objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktifitas produksi yang berkesinambungan.

Badasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Corporate Governance, Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada lingkup Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, dengan maksud untuk menguji seberapa besar pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh *return on assets* pada Perusahaan Manufaktur tersebut. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018 – 2020.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti adalah :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari komite audit terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *good corporate governance*.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mencermati laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai studi literatur tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan serta acuan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart.